

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat dimana investor dan investee bertransaksi terhadap penjualan saham. Saham adalah instrumen investasi pilihan bagi banyak investor karena kemampuannya untuk menawarkan pengembalian yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal oleh seorang atau pihak (badan hukum usaha) dalam suatu perseroan terbatas (Verdinda, 2013)

Perkembangan pasar modal Indonesia yang didukung oleh perkembangan ekonomi negara, saham menjadi peluang investasi yang menarik bagi investor. Investor harus memiliki informasi untuk menilai risiko yang terlibat dalam berinvestasi dan menganalisis pengembalian yang dapat diperoleh untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari investasinya. Kegiatan investasi dapat dilakukan oleh masyarakat secara kelompok maupun individu yang disebut dengan investor atau pemodal. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama bagi investor.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama bagi investor, dimana laporan tersebut harus relevan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan berjalan dengan sempurna dan memberikan *return* yang menguntungkan bagi investor. Dari kegiatan investasi yang dilakukan para investor tentunya investor mengharapkan *return saham*. *Return saham* adalah pengembalian dari hasil investasi atau pemodal pada perusahaan yang menerima dana.

Biasanya *return saham* didapat pada akhir tahun dengan pengembalian mungkin dalam bentuk pengembalian yang sudah terjadi atau dalam bentuk harapan atau harapan yang direalisasikan tunggu masa depan tingkat pengembalian yang direalisasikan adalah hasil dari tingkat pengembalian telah terjadi dan dapat dihitung dengan menggunakan data historis. Pengembalian yang direalisasikan adalah penting. Ini dapat digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai kriteria mendasar untuk menentukan pengembalian yang dan risiko masa depan.

Sejak awal tahun 2020 pandemi covid-19 yang terjadi di memberikan dampak ekonomi yang sangat merugikan bagi beberapa negara termasuk Indonesia. Salah satu dampak dari terpuruknya ekonomi dunia ada pada harga saham beberapa perusahaan di tanah air, khususnya pada perusahaan energy. Dikutip dari (Suara, 2020) selama pandemi berlangsung harga saham mengalami penurunan paling tajam di alami PT Perusahaan Gas Negara Persero (PGAS) yang turun sampai 72% sepanjang januari hingga maret 2020 dari awalnya 2500 ke level 695.

Tidak hanya PGAS saja yang mengalami penurunan harga saham, Saham PT Adaro Energi Tbk (ADRO) juga mengalami penurunan harga saham, ADRO mengalami penurunan 51% dari level 1500 ke 745. Selain dua perusahaan besar tersebut dari perusahaan (MEDC) minus 63%, (INDY) minus 59%, (ANTM) minus 58%, (PTBA) minus 34%, (TINS) minus 57%, (PTRO) minus 39%, (AKRA) minus 58%, (ELSA) minus 58%, (HRUM) minus 15%, (ITMG) minus 48%, (UNTR) minus 35% (Suara, 2020). Maka dari itu banyak perusahaan emiten energy yang mengalami penurunan harga saham dari 15% hingga 72% secara tahunan (*Years on Years*).

Dikutip dari (Xdana, 2021)aktor dari penyebab saham turun ternyata juga berasal dari perang harga minyak antara Arab Saudi dan Rusia. Penyebabnya adalah para pedagang merasa putus asa, bahkan sampai harus membayar pembeli agar bisa mengurangi pasokan minyak yang sudah tidak cukup lagi ditampung. Maka dari sebab itu akibatnya harga saham emiten gas dan minyak langsung turun drastis. Penurunan harga saham perusahaan yang signifikan tidak dikarenakan pandemi saja.

Pada dasarnya saham adalah *high risk high return*, artinya semakin tinggi return maka semakin tinggi tingkat pengembaliannya dan risiko yang dihadapi juga semakin besar. Oleh karena itu, investor melakukan analisis yang tepat untuk meminimalkan risiko yang tidak terduga dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu cara untuk menghitung pergerakan harga saham di pasar modal dengan menggunakan data pasar dan volume transaksi. Analisis fundamental adalah analisis yang berguna untuk investor sebagai perhitungan untuk mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat menggerakkan harga saham pada pasar modal.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (*signaling effect*), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. investor dapat dengan mudah mengetahui bagaimana harga saham setiap perusahaan. Dengan teori sinyal, manajer memberikan informasi atau sinyal kepada investor agar dapat mengurangi asimetri informasi atau perbandingan yang

memiliki informasi yang lebih baik pada yang umumnya penjual memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pembeli.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan devidend yield. Variabel dependen yang digunakan yaitu terfokus pada *return saham*. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio, rasio solvabilitas yang diukur menggunakan debt to equity ratio, dan dividend yield digunakan untuk mengukur seberapa banyak dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Semakin likuid suatu aset, maka semakin mudah untuk diuangkan. Likuiditas yang tinggi dapat berarti bahwa aset tersebut mudah untuk dikonversi menjadi uang tunai. Tetapi jika sebuah aset dikatakan memiliki rasio likuiditas yang rendah maka aset tersebut akan sulit untuk diperjualbelikan di pasaran karena rendahnya tingkat penawaran dan permintaan seiring dengan penilaian kinerja perusahaan di mata investor maka return pun akan ikut naik.

Likuiditas digunakan sebagai tolak ukur atau acuan untuk menilai kemampuan perusahaan membiayai kebutuhan dan kegiatan operasional. Adanya likuiditas membuat aset yang dinilai jauh lebih likuid ketika akan diperdagangkan juga harganya akan lebih tinggi mengingat keuntungan yang didapat. Likuiditas yang tinggi dapat menarik para investor, sesuatu yang baik memperlihatkan bahwa

perusahaan dalam kondisi yang baik secara finansial. Dalam kegiatan bisnis likuiditas merupakan faktor yang penting. Likuiditas yang baik dapat menjadi jalan dalam mempertemukan perusahaan dengan investor dan investor dapat menjadi peminjam jangka pendek yang tepat, karena perusahaan menilai usaha mereka dengan kesan likuiditas baik. Likuiditas dapat dihitung melalui analisis rasio, yang membandingkan aset entitas dengan kewajibannya. Perusahaan dikatakan likuid jika total asetnya lebih tinggi dari liabilitasnya, yang berarti jika perusahaan dapat membayar hutangnya dan masih mempunyai sisa modal kerja.

Solvabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang mereka yang menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan dari perusahaan. Solvabilitas berkaitan dengan kemampuan jangka panjang untuk membayar hutang yang sedang berlangsung. Dalam solvabilitas, pemegang saham perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajibannya, baik dalam jangka pendek atau panjang.

Solvabilitas merupakan perbandingan jumlah hutang perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan rasio solvabilitas investor dapat mengetahui berapa banyak aset perusahaan yang disokong oleh hutang, serta investor dapat melihat informasi arus kas perusahaan yang sehat dengan aset yang seimbang dan modal yang merupakan suatu hal yang baik bagi para investor. Menurut (Lestari & Cahyono, 2020a) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, yang berarti besar beban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan deviden merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan berhubungan dengan pengambilan keputusan mengenai pembagian laba yang diperoleh perusahaan di akhir tahun yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau laba tersebut ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Najiyah, 2021).

Di Indonesia, tidak banyak perusahaan yang laba akan membagikan deviden kepada pemegang saham. Menurut (Febriani Sari, 2022) Perusahaan mampu memberikan kebijakan dari manajemen bagaimana mereka akan membagikan devidennya atau tidak melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Besar kecilnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung bagaimana manajemen masing-masing perusahaan mengelolanya, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden agar terciptanya keseimbangan antara deviden yang dibagikan dengan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut penjelasan dari latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu yang menggunakan *return saham* sebagai variabel dependen dan likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan deviden sebagai variabel independen gap atau ketidaksamaan dari hasil para peneliti terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana hasil penelitian terdahulu akan berbeda serta memberikan informasi serta alat analisis *return saham* kepada investor. Maka penelitian ini

berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Energy Di BEI”.

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan. Maka, rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return saham*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return saham*?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap *return saham*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *return saham*
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *return saham*
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap *return saham*

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penilitan ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan deviden terhadap *return saham*. Penelitian ini juga bermanfaat untuk:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pada saat akan melakukan pembelian saham dan meprediksi *return saham*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh variable likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan deviden terhadap *return saham*.

### **1.5.Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan terbagi dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang beberapa metode penelitian yang diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang garis besar populasi, sampel serta analisis dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.